

POTENSI FISIK DUSUN SUTAN SELOMARTANI SEBAGAI MODAL PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DESA

Febrione Putri Rakhmanty, S.T., M.Sc.

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
E-mail: febrione.putri@lecture.utp.ac.id

Atika Candra Yulia, S.T., M.Sc.

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
E-mail: atikacandra.yulia@lecture.utp.ac.id

Ir. Eny Krisnawati, M.T.

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
E-mail: enykris.ftutp@gmail.com

Ir. Ismadi, M.T.

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
E-mail: ismadi.ir@gmail.com

Rully, S.T., M.T.

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
E-mail: rullystmt@gmail.com

Abstrak

Pertanyaan penelitian yang berusaha dijawab dalam penelitian ini adalah mengenai apa sajakah potensi fisik alami dan buatan yang dapat dimanfaatkan sebagai modal pengembangan Desa Wisata. Penelitian ini merupakan penelitian instrumental (instrumental research) dengan metode penelitian yang akan digunakan adalah gabungan metode kualitatif dan kuantitatif. Sumber informasi menggunakan data primer (hasil wawancara, observasi dan dokumentasi) dengan objek Dusun Sutan Selomartani untuk selanjutnya dilakukan analisis secara kualitatif. Pendekatan konseptual digunakan untuk mengetahui potensi lokasi terutama dari lingkungan fisik alami dan buatan di Dusun Sutan. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa Dusun Sutan Selomartani memiliki lingkungan fisik yang berpotensi untuk dikembangkan dan menjadi modal awal untuk menginisiasi pembentukan Desa Wisata, seperti kondisi alam dan Rumah-rumah masyarakat yang bergaya vernakular.

Kata kunci: Lingkungan fisik, potensi fisik, Desa Wisata

Abstract

The research question that are attempted to be answered in this study is regarding to what are the natural and artificial physical potentials that can be utilized as capital for the development of Tourism Villages. This research is an instrumental research with the research method that will be used is a combination of qualitative and quantitative methods. Sources of information using primary data (results of interviews, observations and documentation) with the object of Dusun Sutan Selomartani for further qualitative analysis. A conceptual approach is used to determine the potential location, especially from the natural and artificial physical environment in Dusun Sutan. From this research, the results show that Dusun Sutan Selomartani has a physical environment that has the potential to be developed and becomes the initial capital to initiate the formation of a Tourism Village, such as natural conditions and vernacular-style community houses.

Keywords: Physical Environment, Physical potentials, tourism village

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap daerah memiliki karakter dan keunikannya masing-masing yang berbeda antara daerah satu dengan daerah lainnya. Salah satu yang dapat membedakan adalah adanya karakter fisik yang berbeda. Karakter fisik tersebut dapat dilihat dari lingkungan alami maupun lingkungan buatan yang dimiliki suatu daerah. Karakter dan keunikan inilah yang dapat menjadi modal untuk mengembangkan potensi suatu desa, salah satunya adalah potensi wisata. Sektor pariwisata adalah salah satu sektor yang memiliki peranan cukup besar dalam proses pembangunan dan pengembangan sebuah wilayah yaitu dalam memberikan kontribusi bagi pendapatan suatu daerah maupun bagi masyarakat. Dengan adanya kontribusi yang diberikan dari sektor pariwisata, pemerintah daerah mempunyai tambahan pemasukan kas daerah. Bahkan di beberapa daerah didapati bahwa industri pariwisata mampu mengangkat daerah tersebut dari keterbelakangan dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan utama (Oka A, 2008).

Dusun adalah bagian wilayah dalam desa yang merupakan lingkungan kerja pelaksanaan pemerintahan desa. Lebih lanjut menurut UU No,6 Tahun 2014 mengenai desa, pengertian desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam

sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia .

Dusun Sutan terletak lereng Gunung Merapi, tidak jauh dari lokasi Candi Prambanan dan Candi Plaosan, juga tidak jauh dari rencana pembangunan Gerbang Tol Solo-Jogja tepatnya di Kelurahan Selomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Saat ini masyarakat Dusun Sutan mayoritas telah bermata pencaharian sebagai petani. Dengan letak geografis yang strategis berada di sekitar destinasi wisata, maka Dusun Sutan sebenarnya memiliki potensi dari segi fisik lingkungan alami dan buatan yang sangat besar untuk dimanfaatkan sebagai destinasi wisata yang dapat menjadi sumber mata pencaharian lain masyarakat selain bertani.

B. Pertanyaan Penelitian

Masalah yang coba dijawab dalam penelitian ini, yaitu apa sajakah potensi fisik alami dan buatan yang dapat dimanfaatkan sebagai modal pengembangan Desa Wisata?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa sajakah potensi fisik alami dan buatan yang ada di Desa Sutan yang dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk pengembangan Desa Wisata.

II. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian instrumental (instrumental research) yang menggabungkan beberapa jenis teknik dan metode penelitian untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang akan dipecahkan dalam penelitian ini maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif dengan cara berpikir deskriptif analitik dan teknik penelitian observasi dan content analysis (analisis isi) untuk mengambil data lapangan dan analisa dokumen sekunder baik dalam bentuk tulisan, rekaman suara, maupun rekaman visual untuk menganalisa potensi fisik Dusun Sutan sebagai objek penelitian. Penelitian Kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (holistic) karena setiap aspek dari objek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Sugiyono, 2014).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Dusun Sutan, RT.01 RW.01, Senden 1, Kelurahan Selomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti akan berfokus pada keadaan eksisting lingkungan di Dusun Sutan, baik lingkungan alami maupun terbangun, yang nantinya akan dianalisa potensinya untuk pengembangan desa wisata.



Gambar 1-Peta Dusun Sutan

III. TINJAUAN PUSTAKA

A. Lingkungan Alami dan Buatan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling kita dan terbagi menjadi dua jenis, yaitu lingkungan alami dan lingkungan buatan (Kumaran, 2021). Sebagai sesuatu yang terbentuk secara alami, lingkungan alami terdiri atas banyak faktor yang mempengaruhi, misalnya faktor geologi dan iklim, itulah sebabnya setiap lingkungan akan memiliki unsur biotik dan abiotik yang beragam, sesuai wilayahnya.

1) Lingkungan alami

Lingkungan alami adalah lingkungan yang terbentuk karena proses alam dan di dalamnya terdapat unsur abiotic, unsur biotik, organisme kecil, serta perpaduan segala kondisi yang bekerja secara dinamis. Lingkungan terbentuk tanpa campur tangan manusia. Lingkungan alami terbagi menjadi dua yaitu lingkungan hidup di air dan lingkungan hidup di darat (Semarang, 2020).

a) Lingkungan hidup di air

Lingkungan air mencakup 71% dari luas permukaan bumidan terdiri dari 3,5% lingkungan air tawar serta 96,5% lingkungan air asin (Kumaran, 2021). Yang termasuk lingkungan air adalah danau, laut, rawa, dan sungai.

b) Lingkungan hidup di darat

Lingkungan darat adalah lingkungan yang berada di daratan. Yang termasuk lingkungan darat adalah bukit, gunung, hutan, lembah, dan padang rumput.

2) Lingkungan buatan

Setiap makhluk hidup di bumi selalu akan berusaha membuat tempat tinggal yang dapat

menjamin keselamatan dan kenyamanannya. Manusia membuat bangunan selain sebagai tempat tinggal, juga sebagai tempat belajar, bekerja, dan berkegiatan lainnya. Lingkungan tempat tinggal dan berkegiatan manusia inilah yang disebut dengan lingkungan buatan atau lingkungan binaan, yang kontras dengan lingkungan alami. Taman, kebun, sawah, dan penghijauan lain yang dibuat oleh manusia juga termasuk lingkungan buatan (Liauw, 2012).

Saat ini fokus perencanaan lingkungan buatan tidak lagi dibuat hanya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia, namun juga mempertimbangkan habitat tanaman dan hewan agar dapat hidup berdampingan dengan manusia. Dengan ini lingkungan buatan dan lingkungan alami diusahakan dapat menyatu.

B. *Desa Wisata*

Ada dua konsep pengembangan wisata pedesaan yaitu wisata pedesaan (*village tourism*) dan Desa Wisata (*Tourism Village*). Wisata pedesaan adalah kegiatan wisata yang hanya menekankan kegiatan wisata di desa dengan kegiatan wisata yang tidak terfokus pada kegiatan masyarakat di dalamnya. Sedangkan desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang yang khas atau kegiatan ekonomi yang unik dan menarik serta memiliki potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataannya seperti atraksi, akomodasi,

makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya (Hadiwijoyo, 2012). Perbedaan yang paling kontras dari kedua konsep tersebut adalah pada proses interaksi dengan masyarakat dan sumber daya desa.

Konsep desa wisata dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan baru. Sistem pengelolaan desa wisata yang menganut sistem *sharing profit* membuat tolok ukur keberhasilan desa wisata tidak hanya dilihat dari peningkatan pendapatan, tetapi juga partisipasi masyarakat untuk mendapatkan kesejahteraan (Kemenpar, 2019).

Beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi desa wisata yaitu:

- Kegiatan pariwisata harus berbasis pada sumber daya pedesaan, yang mengakomodir segala potensi desa untuk mendukung kegiatan pariwisata. Setidaknya ada sepuluh aset dan potensi desa untuk tujuan tersebut, yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, komoditas pertanian, aset sosial, spiritual budaya, kelembagaan, finansial, sumber daya informasi, fisik infrastruktur dan jaringan.
- Kegiatan melibatkan wisatawan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan pedesaan atau ada interaksi langsung antara wisatawan dengan penduduk lokal, seperti kegiatan bertani, berkebun, dan beternak. Dapat juga dengan konsep *homestay*, dimana wisatawan menginap

di rumah bersama penduduk lokal. Untuk kegiatan ini diperlukan fasilitas menginap yang memadai, misalnya kamar mandi yang harus memenuhi standar kesehatan.

- Kegiatan rekreasi yang berorientasi pada kegiatan luar ruang (outdoor recreation) yang umumnya untuk menikmati keindahan alam yang terdapat di lokasi, seperti sungai, gunung, dan lain-lain. Dapat juga berupa keunikan budaya setempat dengan menyajikan kesenian tradisional.
- Desa wisata harus mampu melindungi kearifan lokal desa, sehingga wisatawan luar dapat memahami dan mengikuti adat dan kebiasaan setempat, yang mungkin berbeda dengan daerah asal wisatawan.
- Akses yang memadai untuk menuju maupun di dalam desa. Akses ini tidak hanya mengenai jalan untuk transportasi, namun juga mencakup kemampuan desa untuk mencegah/ mengatasi timbulnya bahaya/ kecelakaan.
- Memiliki kelompok atau komunitas sadar wisata (Pokdarwis) sebagai penggerak keterlibatan masyarakat secara langsung pada kegiatan desa wisata.

IV. HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Fisik Eksisting

Batas-batas wilayah Dusun Sutan diketahui sebagai berikut:

- Sisi utara : area persawahan
- Sisi selatan : Jalan Sutan Dalem

- Sisi timur : Kali Opak
- Sisi barat : Jalan Senden

Di dalam wilayah tersebut teridentifikasi setidaknya terdapat sembilan unit bangunan yang terdiri dari tujuh rumah tinggal warga, satu pendopo, dan satu mushola yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas wisata



Gambar 2 - Peta Desa Sutan
Sumber: Hasil pemetaan bersama PT.Orca

Keterangan gambar:



Gambar 3-(1)Rumah Warga



Gambar 4-(2)Rumah Warga 2



Gambar 5-(3)Rumah Warga 3



Gambar 6-(4)Pendopo



Gambar 7-(5)Rumah Warga 4



Gambar 8-(6)Rumah Warga 5



Gambar 9-(7)Rumah Warga 6



Gambar 10-(8)Mushola Dusun



Gambar 11-(9)Rumah Warga 7



Gambar 12-Akses Jalan Dusun
Sumber: Pemetaan bersama PT.Orca



Gambar 13-(1)Akses dalam dusun



Gambar 14-(2)Akses dalam dusun



Gambar 15-(3)Akses dalam dusun



Gambar 16-(4)Akses dalam dusun



Gambar 17-(5)Akses dalam dusun



Gambar 18-(6)Akses dalam dusun

Sebagai jalur akses warga, Dusun Sutan berada di persimpangan Jalan Senden dan Jalan Sutan Dalem yang masing-masing selebar +/- 5 meter. Untuk akses dalam Dusun dapat dikatakan bahwa Dusun Sutan masih memiliki jalan akses yang bersifat *scattered* atau tersebar, dan belum memiliki jalan yang digunakan sebagai penghubung utama rumah-rumah yang ada di dalam wilayah Dusun. Beberapa jalan akses masih berupa jalan tanah atau langsung melewati halaman rumah warga.



Gambar 19-(7)Jalan Sutan Dalem



Gambar 20-(8)Akses dalam dusun



Gambar 21-(9)Akses dalam dusun



Gambar 23-(1)View Kali Opak



Gambar 24-(2)View Kali Opak



Gambar 25-(3)View lingkungan sekitar



Gambar 26-(4)View lingkungan sekitar

B. *Keadaan Alam dan View di Sekitar Desa*
 Dari kondisi alam sekitarnya Dusun Sutan terlihat masih dikelilingi area persawahan. Di sisi timur masih terdapat Kali Opak dan di saat cuaca cerah di sisi sebelah selatan dapat terlihat jelas pemandangan Gunung Merapi.



Gambar 22-Peta Kondisi Alam dan View Sekitar
 Sumber: Pemetaan bersama PT.Orca



Gambar 27-(5)View Persawahan



Gambar 28-(6)View persawahan



Gambar 29-(7)View Gunung Merapi



Gambar 30-(8)View Persawahan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada dasarnya Dusun Sutan memiliki bibit-bibit potensial, sarana maupun prasarana yang dapat dimanfaatkan sebagai modal awal untuk pengembangan potensi wisata seperti rumah-rumah warga dan kondisi alam sekitar. Beberapa

destinasi wisata yang dapat diinisiasi berdasarkan temuan-temuan lapangan adalah:

- Pemanfaatan bantaran Kali Opak sebagai lokasi *outbond* atau perkemahan;
- Wisata alam di area persawahan dengan *view* ke Gunung Merapi;
- Rumah-rumah penduduk dapat dimanfaatkan sebagai lokasi penginapan.

Dengan kondisinya saat ini, potensi-potensi tersebut masih sangat perlu diolah lebih lanjut sesuai dengan standar sebagai destinasi wisata agar Dusun Sutan nantinya dapat bersaing dengan Desa Wisata lain yang telah diinisiasi lebih dulu.

B. Saran

Pengembangan sebuah destinasi wisata tidak hanya perihal fisik saja namun juga sosial budaya masyarakat setempat, untuk itu diperlukan kajian lebih lanjut di kemudian hari untuk mengetahui pola kehidupan dan sosial budaya masyarakat agar nantinya dapat menghasilkan sebuah konsep destinasi wisata yang mandiri dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Tunas Pembangunan Surakarta yang telah memberikan dukungan finansial melalui Hibah Penelitian.

Penulis juga berterima kasih kepada masyarakat Dusun Sutan dan PT Orca selaku fasilitator pengembangan desa wisata di Dusun Sutan atas dukungan tenaga, waktu, dan data yang diberikan selama peneltian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Haryadi, & Setiawan, B. (2010). *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Kemenpar. (2019). *Pengembangan Wisata Perdesaan & Wisata Perkotaan: Rancangan Pola Perjalanan Gelang Projo (Magelang, Kulon Progo, Purworejo), Belitung Timur, Malang Raya*. Jakarta: Asisten Deputi Pengembangan Wisata Budaya, Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan, Kementerian Pariwisata Republik Indonesia.

Kumparan. (2021, September 1). *Tekno & Sains - Pengertian Lingkungan Alam, Ruang Lingkup. dan Contohnya*. Retrieved from Kumparan.com: <https://kumparan.com/berita-update/pengertian-lingkungan-alam-ruang-lingkup-dan-contohnya-1wRcKbYit8d/full>

Liauw, F. (2012). Lingkungan Buatan untuk Manusia, Hewan, dan Tumbuhan. *Seminar Nasional SCAN#3:2012 - Sticks and Carrots, Reward and Punishment* (pp. 64-69). Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Oka A, Y. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: 2008.

Semarang, D. L. (2020, November 19). *Contoh Lingkungan Hidup Alami*. Retrieved from Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang: <https://dlh.semarangkota.go.id/contoh-lingkungan-hidup-alami/>

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.